

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 2 TARUTUNG TAHUN AJARAN 2024/2025**

Yanti¹, Ibelala Gea², Johari Manik³

Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Indonesia

Email: yantipanggabean17@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Tarutung. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan landasan analisis SWOT. Penelitian dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Tarutung adalah integrated curriculum yaitu kurikulum pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran umum, yang mengacu pada struktur kurikulum pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi dan misi dan design kurikulum. Setelah dilakukan analisis SWOT terdapat kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan sebuah strategi SO atau Strength Opportunities untuk pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Tarutung seperti kebutuhan sekolah, keadaan/letak sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung serta ketersediaan guru. Bentuk strategi SO nya yakni dengan menerapkan kebutuhan sekolah, memanfaatkan letak sekolah yang strategis dan juga sarana prasaran sekolah dengan baik, serta memanfaatkan kesiapan dan ketersediaan guru. Kata kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Karakter, Analisis SWOT.

Abstract

The purpose of this study was to determine the management of character education curriculum development at SMP Negeri 2 Tarutung. The research approach is qualitative with a SWOT analysis basis. The study was conducted using observation, interview and documentation data collection techniques. The research respondents were the principal, vice principal, teachers and education personnel. The results of the study indicate that the curriculum development planning used at SMP Negeri 2 Tarutung is an integrated curriculum, namely a character education curriculum integrated with general subjects, which refers to the structure of the intracurricular learning curriculum and the Pancasila student profile strengthening project. So the curriculum is designed by prioritizing the values contained in the Pancasila student profile to achieve national education goals and school goals. The first thing planned is a needs analysis, formulating a vision and mission and curriculum design. After conducting a SWOT analysis, there are strengths and opportunities that can be utilized so that it is suitable to use an SO strategy or Strength Opportunities strategy for character education-based curriculum

development at SMP Negeri 2 Tarutung such as school needs, school conditions/locations, human resources, supporting facilities and infrastructure and teacher availability. The form of SO strategy is by implementing school needs, utilizing the strategic location of the school and also school facilities and infrastructure properly, and utilizing the readiness and availability of teachers.

Keywords: Curriculum Development Management, Character Education, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis karakter telah menjadi niat dan komitmen pemerintah. Sejak hari Senin, tanggal 2 Mei 2011, Pemerintah melalui pidato Menteri Pendidikan Nasional yang disampaikan pada peringatan Hardiknas (Hari Pendidikan Nasional) mencanangkan pendidikan berbasis karakter sebagai gerakan nasional seraya mengajak seluruh elemen dan komponen bangsa segera mengimplementasikan konsep pendidikan tersebut pada setiap jenjang dari jalur pendidikan (Kemendiknas, 2011). Kebijakan ini ditempuh dengan tujuan untuk membentuk peserta didik atau generasi penerus bangsa Indonesia agar memiliki kepribadian luhur dan mulia, memiliki karakter unggul dan kuat sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengamanatkan bahwa pembinaan watak (karakter bangsa) merupakan tugas utama pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting karena karakter dapat diproses melalui pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut merumuskan dengan tegas menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam rangka membangun karakter anak bangsa, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui pendidikan Informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan perguruan tinggi (Universitas/Institute) serta pendidikan non-formal yakni jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (11-13)).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda generasi muda saat ini. Angka kenakalan yang tinggi serta kurangnya sopan santun di kalangan peserta didik dipandang sebagai dampak dari kelemahan sistem pendidikan yang ada, serta adanya indikasi sebahagian guru yang minim perhatian terhadap pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik juga turut berkontribusi pada masalah ini. Tata krama, etika, dan kreativitas siswa saat ini mengalami penurunan akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain itu, perkembangan teknologi internet yang semakin pesat dapat berdampak negatif jika tidak ada upaya yang efektif untuk menanganinya. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan landasan analisis SWOT karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan. Informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan berbagai fenomena yang muncul ke permukaan. Dan objek penelitian ini adalah pengembangan kurikulum berbasis Pendidikan karakter. teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknol analisis data dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

Perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Tarutung adalah integrated curriculum yaitu pelajaran umum, seperti matematika. IPS, IPA, bahasa, jasmani/kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman pada profil pelajar pancasila. Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi misi dan design kurikulum.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

Pelaksanaan kurikulum berarti pelaksanaan program dan agenda kegiatan yang telah dibuat untuk satu semester kedepan. Pelaksanaan kurikulum ini menjadi bagian yang penting untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pelaksanaan kurikulum disini dibagi menjadi dua yakni pelaksanaan program pembelajaran dalam kelas dan pelaksanaan kegiatan. Pertama, program pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik dengan konsep, prinsip dan nilai serta pengetahuan dalam masing-masing bidang studi dengan memperhatikan kesiapan belajar siswa. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah potret berjalanya proses pembelajaran didalam kelas. Kedua, pelaksanaan kegiatan harian dimana dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai disetiap harinya, dimulai pada hari senin sampai dengan sabtu.

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

Perencanaan kurikulum yang sudah matang yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaannya belum akan sempurna apabila tidak ditindaklanjuti dengan evaluasi. Namun dalam prakteknya tahapan evaluasi ini sering kali dilupakan. Terutama ketika lembaga secara kasat mata sudah melihat bahwa semua program berjalan dengan baik. Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian pengembangan kurikulum pendidikan karakter ini dilakukan dengan mengikuti ketentuan kurikulum. Pengevaluasian yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian dengan cara tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya sedangkan pada pengevaluasian non tes bisa dinilai dari keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi, kebiasaan siswa dalam menjalankan budaya positif dan keyakinan kelas.

d. Analisis Kekuatan Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

1. Kebutuhan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel Simanjuntak selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa: “Saat ini sekolah butuh pendidikan berbasis karakter untuk peserta didik bahkan seluruh warga sekolah bila perlu guru, pegawai dan orang tua harus memperhatikan pendidikan karakter. Agar selaras ilmu yang didapatkan peserta didik dengan karakternya yang baik. Seperti banyak kasus saat ini menunjukkan bahwa pelajar sudah tidak lagi berkarakter baik. Apakah karena pengaruh zaman yang semakin canggih atau karena

kurangnya perhatian keluarga, sehingga sangat dibutuhkan pendidikan berbasis karakter saat ini dan seterusnya.” (Wawancara Kepala Sekolah, Jumat 14 Maret 2025).

2. Keadaan/ letak sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel Simanjuntak selaku Kepala Sekolah, beliau juga mengatakan bahwa: “Letak SMP Negeri 2 ini merupakan letak sekolah yang sangat strategis mudah dijangkau dikelilingi beberapa sekolah dekat dengan pemukiman warga dan didapannya ada lapangan yang sering dikunjungi oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah sehingga memungkinkan adanya berbagai karakter manusia yang mungkin akan ditemukan oleh peserta didik saat berada dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah. Baik karakter yang positif maupun negatif.” (Wawancara Kepala Sekolah, Jumat 14 Maret 2025).

3. Sumber daya manusia yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel Simanjuntak selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa: “Adanya SDM yang baik khususnya guru dan tenaga kependidikan itu merupakan peran pendukung dalam pembelajaran bagi peserta didik terutama dalam pendidikan karakter.” (Wawancara Kepala Sekolah, Jumat 14 Maret 2025).

Hasil wawancara dengan Ibu Suharni Lubis selaku Waka Kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPA, beliau juga mengatakan bahwa: “Seorang guru adalah model bagi peserta didik, sehingga para guru khususnya saya sendiri selalu berusaha memberikan contoh terbaik kepada peserta didik bukan hanya tentang materi pelajaran namun juga bagaimana etika yang baik yang berhubungan dengan pendidikan karakter siswa.” (Wawancara Waka Kurikulum, Jumat 14 Maret 2025).

4. Sarana dan prasarana yang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Johannes Simbolon selaku Waka Sarpras sekaligus guru mata pelajaran Agama, beliau mengatakan bahwa: “Sarana prasarana di SMP Negeri 2 Tarutung sudah sangat mendukung pembelajaran didalam kelas maupun dilingkungan sekolah walaupun untuk saat ini dalam proses melengkapi. Sebagai sekolah rujukan unggulan dan salah satu sekolah yang selalu diminati pelajar, SMP Negeri 2 Tarutung mendapat bantuan dana dari pemerintah yaitu dana operasional kinerja (bos kinerja) yang penggunaannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Semakin baik sarana prasarana sekolah semakin baik juga kualitas pembelajarannya maka akan meningkatkan kualitas guru dan kualitas peserta didiknya. (Wawancara Waka Sarpras, Sabtu 15 Maret 2025).

5. Ketersediaan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel Simanjuntak selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa: “Jumlah guru keseluruhan di SMP Negeri 2 Tarutung adalah 36 guru baik PNS, PPPK dan Honorer. Jika pendidikan karakter biasanya didapatkan hanya dari guru mata pelajaran agama saya mengatakan seluruh guru harus berperan dalam pendidikan karakter peserta didik. Saya meminta kesediaan guru-guru saya akan hal itu.” (Wawancara Kepala Sekolah, Sabtu 15 Maret 2025).

e. Analisis Kelemahan Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

1. Kemampuan peserta didik yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santun Siahaan selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran PP mengatakan bahwa: “Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter berpusat pada peserta didik, namun dengan beragam kemampuan peserta didik, guru harus berupaya lebih keras untuk merancang pembelajaran dan dapat mengakomodasi semua tingkat kemampuan tanpa mengabaikan yang lain.” (Wawancara Waka Kesiswaan Sabtu, 15 Maret 2025).

2. Dampak penerapan P5 (proyek pengutan profil pelajar pancasila)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Johannes yang juga sebagai koordinator P5 di kelas VII, beliau mengatakan bahwa: “Meski P5 dapat menjadi kekuatan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya juga terdapat tantangan, terutama dalam hal waktu dan sumber daya untuk merancang proyek yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.” (Wawancara Koordinator P5, Sabtu 15 Maret 2025)

3. Guru yang belum menguasai metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Robert Manihuruk selaku guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa: “Kami guru-guru juga harus mempelajari materi dan metode pembelajaran pada kurikulum pendidikan karakter ini, jadi sama-sama masih belajar.” (Wawancara Guru IPS Senin, 15 Maret 2025).

4. Kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan Johannes Hutabarat selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa: “Ada orangtua siswa belum mengetahui tentang pendidikan karakter hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi peraturan sekolah.” (Wawancara Guru BK Senin 17 Maret 2025).

f. Analisis Peluang Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

1. Kolaborasi pihak sekolah dan orangtua terhadap karakter peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel Simanjuntak selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa: “Sekolah dapat bekerjasama dengan orangtua peserta didik boleh melalui grup WA atau mengakses aplikasi Rumah Pendidikan.” (Wawancara Kepala Sekolah Senin, 17 Maret 2025). Kolaborasi ini sangat baik dan bisa berdampak besar terhadap peserta didik juga sekolah. Orangtua dapat langsung mengetahui bagaimana kondisi belajar dan karakter anak selama disekolah. Orangtua dengan mudah memantau perkembangan belajar anak jika terhubung dengan sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan karakter itu pertama sekali didapatkan dari rumah dari orangtua, dengan adanya kolaborasi ini diharapkan peserta didik semakin bertanggungjawab dirinya sendiri

2. Adanya dukungan dari berbagai pihak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel Simanjuntak selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa: “Menyedikan pelatihan dan pengembangan guru saya sebagai kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru mendapatkan pelatihan yang memadai terkait kurikulum merdeka maupun kurikulum pendidikan karakter. Pelatihan ini mencakup penyelenggaraan workshop, pelatihan internal, serta mengajak guru mengikuti program pemerintah atau pihak relevan.” (Wawancara Kepala Sekolah Senin 17 Maret 2025). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peluang pada manajemen pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter di SMP Negeri 2 Tarutung terdapat dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, bentuk dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum pendidikan karakter karena dengan adanya dukungan bisa tercapai keberhasilan pada program yang akan dijalankan.

g. Analisis Ancaman Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Tarutung

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Agar terhubung langsung dengan orangtua maka dibutuhkan jaringan internet yang lebih luas agar orangtua dan guru dapat berkolaborasi langsung tentang permasalahan yang sedang dihadapi anak baik dalam pelajaran atau karakternya yang kurang baik. Namun nyatanya disekolah jaringan WiFi masih hanya ada di beberapa ruangan saja tidak sampai

kedalam kelas. Padahal ini termasuk salah satu hal yang sangat perlu dalam proses belajar di era ini.

2. Kurangnya pengawasan terhadap peserta didik

Peneliti menemukan adanya pengawasan yang kurang dari pihak keluarga yaitu orangtua peserta didik. Hal ini peneliti temukan dikarenakan masih ada laporan wali kelas kepada guru BK dimana peserta didik tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku paket dan alat tulis, tidak membawa pakaian olahraga, tidak mematuhi peraturan kelas, terlambat dan lain sebagainya. Walau sudah ditetapkan adanya KREPO (Kredit Poin) peserta didik terkesan sering mangabaikan hal tersebut disekolah. Hal inilah yang membuat pentingnya peran dan pengawasan orangtua dari rumah.

3. Pengetahuan guru yang kurang tentang siswa

Peneliti juga menemukan adanya beberapa guru yang kurang mengenal baik siswanya. Namun hal ini bukanlah menjadi permasalahan yang besar. Adanya beberapa oknum guru yang tidak masuk pada kelas tertentu sehingga memungkinkan guru tidak berjumpa langsung dengan peserta didik didalam kelas.

4. Sikap guru yang terlalu galak, acuh, atau menjatuhkan harga diri siswa

Terkadang karena kesibukan orangtua bekerja dan melakukan hal lain membuat kurangnya perhatian terhadap anak. Meskipun tidak semua orangtua yang begitu namun hal ini dapat berdampak besar terhadap kehidupan peserta didik yang semakin merosot karakternya.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter dimulai dari keinginan untuk mengetahui serta melakukan hal yang baik agar tercipta kebiasaan, baik di hati, pikiran, maupun perilaku. Dalam membentuk karakter positif, peserta didik perlu mengetahui alasan mengapa berbuat baik, merasakan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Sebagaimana hasil penelitian diatas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang digunakan di SMP Negeri 2 Tarutung adalah integrated curriculum dimana pendidikan karakter harus diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Sehingga kurikulum di desain dengan mengedepankan karakter agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya

- untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah. Hal yang direncanakan pertama adalah analisis kebutuhan, merumuskan visi dan misi dan design kurikulum.
2. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang digunakan di SMP Negeri 2 Tarutung dilakukan dengan 2 program yaitu program pembelajaran didalam kelas dan program kegiatan sebelum belajar.
 3. Evaluasi manajemen pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang digunakan di SMP Negeri 2 Tarutung dilakukan dengan teknik test dan nontest.

DAFTAR PUSTAKA

- ,dkk. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara Budihardjo, Muhammad. 2015. Panduan Praktis Penilaian Kinerja Karyawan.
- A, Doni Koesoema. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman
- Ali Muhtadi. 2010. Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah. Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/september 2014
- Amin, Muhammad and Sugiatno, Sugiatno and Fathurrochman, Irwan (2019). Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- Amini, Dkk.2024.N.El- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. vol4(1) Arbangi.
- Amini, Syamsuyurnita, Hasnidar. 2018. Pengembangan Model Pendidikan
- Arikunto. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:PT. Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Eko Irawan, Indra Prasetya. 2020. Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di
- Elfrianto. 2015. Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan
- Faisal R Dongoran, Vira Yulia Syaputri. 2022. Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Global. Jakarta: PT Gramedia
- Hasbullah. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hari Suderajat. 2015. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Jakarta: Raih Asa Sukses
- Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3 (2). pp. 200-220.
- Karakter Melalui KurikulumTerintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen. Vol 1 (1)
- Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor22 Tahun 2016 tentang. Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera

Lexy J. Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, PT Remaja.

Lilik Hidayat. dkk. 2022. Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU vol 5 (1)

Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Menggunakan

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional USM vol 3 (1)

Miles M., B. Huberman, A. M dan Saldana, 2014. Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press

Mulyadi, 2017. Sistem Perencanaan Kurikulum dan Evaluasi. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah,Konsep, strategi dan. Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2018. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.

Nevi Retnoasih. 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat). [Thesis].

Nurul, Huda. 2017. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 1 (2)

Oemar Hamalik. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya

Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden N0. 87 Tahun 2017

Raden Praja Aby Choiri Hasbi. 2022. Evelopment Of An Enterprise Based School Curriculum In Sma Negeri 1 Temon. Jurnal manajemen pendidikan islam.

Rineka Cipta.

Rosdakarya.

Rusman,2011. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers

Sekolah. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 1 (1) Elfrianto. Mella Ayu Salvifah, 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran

Siti Farida. 2016. Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. Journal social of community. 94

Sri Minarti. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-ruzz Mediah

Strategi React Pada Siswa SMP. UMSU

Sugiarto .2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suniti. 2016. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Syehnurjati.ac.id

Syaiful Bahri. Amini, Muhibbah Aritonang, 2022. Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah. Jurnal pendidika tambusai vol 6 (2)

- Tamsin Yoioga. 2020. Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Jurnal agama dan ilmu pengetahuan Vol 6 (2).
- Tim Dosen 2008. Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta,
- Tinjauan Futurologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum. Tadbir:
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 Utara). Jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi.vol, 1 (1)
- Yaqin Ainul, 2005. Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk. Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media,
- Zuhdi, Darmiyati. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: UNY Pres